

Rekonstruksi Tari Topeng Pemasar, Wijil, dan Topeng Tua Dalam dramatari Topeng Panca Di Desa Adat Batur, Kintamani, Bangli.

Kadek Rai Suanditha¹, I Ketut Suteja², Gede Oka Surya Negara³

**Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah, Denpasar,
80235, Indonesia.**

E-mail: lunettanada@gmail.com

Abstrak

Topeng Panca merupakan tari yang berwujud tradisi dan Topeng Panca merupakan salah satu pertunjukan topeng yang ditarikan oleh lima orang penari, yang masing-masing penari memiliki karakter atau peran yang berbeda-beda yaitu Topeng Keras, Topeng Tua, Topeng dalem Arsa Wijaya, Topeng Pemasar dan Topeng Sidakarya. Desa Adat Batur merupakan mitra yang dipilih penulis dalam menempuh program Merda Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Proses rekonstruksi tari Topeng panca di Desa Adat Batur menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi yang artinya metode pembelajaran dengan cara memperagakan materi atau menggunakan media gerak, sehingga mempermudah siswa untuk mengerti materi yang sedang disajikan. Harapan penulis merekonstruksi tari Topeng Panca ini guna membangkitkan kembali seni tari Topeng yang sudah mulai punah khususnya di Desa Adat Batur, dan nantinya apabila ada *odalan* atau upacara-upacara Yandya di Desa Batur para penari bisa menarikan tari Topeng Panca untuk pelengkap jalanya upacara Yandnya yang ada di Desa Batur.

Kata Kunci: Tari Topeng, Tradisi, Babad

Abstract

Topeng Panca is a traditional dance form, and it is one of the mask performances performed by five dancers, each assuming different characters or roles: Topeng Keras, Topeng Tua, Topeng Dalem Arsa Wijaya, Topeng Pemasar, and Topeng Sidakarya. The village of Batur was chosen as the partner by the author for the Merda Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) program, specifically the Thematic Community Service Learning (KKNT). The reconstruction process of the Topeng Panca dance in the Batur village employed the Demonstration learning method, which involves presenting the material through demonstration or using movement media, making it easier for students to comprehend the presented content. The author's hope in reconstructing the Topeng Panca dance is to revitalize the art of Topeng dance, particularly in the endangered context of the Adat Batur village. In the future, during ceremonial events like odalan or Yandya ceremonies in the Batur village, the dancers can perform the Topeng Panca dance to enhance the flow of the Yandya ceremony in the village.

Keywords: Mask Dance, Tradition, Babad

PENDAHULUAN

Program MBKM kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus. Oleh sebab itu, penulis memilih mitra Desa Adat Batur, Kintamani, Bangli dalam program MBKM kegiatan KKNT pada semester tujuh ini. Penulis melakukan kegiatan merekonstruksi Dramatari Topeng Panca yang berada di Desa Adat Batur dikarenakan kurangnya penggerak dalam membangkitkan Dramatari Topeng Panca di Desa tersebut.

Tari Topeng Panca sendiri merupakan suatu pertunjukan topeng yang terdiri dari lima orang penari yang masing-masing penarinya memiliki karakter yang berbeda, adapun tokoh yang ada di dalamnya yaitu Topeng Keras, Topeng Tua, Topeng Dalem Arsa Wijaya, Penasar *Kelihan*, dan Topeng Sidakrya (Dibia, 1999 : 35). Pada program MBKM kegiatan KKNT ini penulis bersama dengan teman satu mitra sepakat untuk mengajar tokoh yang berbeda, penulis mendapat bagian untuk mengajar Tari Topeng *Penasar*, *Wijil*, dan Topeng Tua, sedangkan teman saya mengajar Tari Topeng Dalem Arsawijaya dan Topeng Keras. Pada prosesnya penulis mengajarkan tentang *pakem-pakem* dan *uger-uger* pada *pengelempar* Tari Topeng *Penasar*, *Wijil*, dan Topeng Tua.

METODE

Pada program MBKM kegiatan KKNT ini penulis menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang dicetuskan oleh Rohendi pada buku yang berjudul “Sintaks 45 Metode Pembelajaran Student Centered Learning” yang ditulis oleh Khrisno Bidiyanto. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan materi, kejadian, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang akan disajikan. Metode ini digunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang disajikan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami (Rohendi, 2010).

Metode pembelajaran demonstrasi membantu penulis dalam proses kegiatan KKNT di Desa Adat Batur. Metode ini membantu penulis dalam menuangkan materi tari Topeng *Penasar*, *Wijil* dan Topeng Tua pada Dramatari Topeng Panca kepada *sekehe* atau masyarakat yang mengikuti kegiatan dalam merekonstruksi tari Topeng Panca.

PROSES PELAKSANAAN

Penjajagan

Pada proses kegiatan ini dimulai dari penjajagan ke mitra Desa Adat Batur yang merupakan pertemuan pertama antara mahasiswa dengan ketua mitra (Perbekel Desa Batur Selatan). Pada tahap ini penulis juga melakukan diskusi mengenai Dramatari Topeng Panca bersama ketua mitra dan *sekehe* yang ada di Desa Adat Batur, sekaligus berdiskusi mengenai teknis yang akan dilakukan pada kegiatan KKNT ini.

Proses latihan

Proses latihan dilakukan di *Jabe* tengah Pura Ulun Danu Batur. Dimulai dengan jumlah 3 penari Topeng Tua, dan 2 penari Penasar *kelihan* dan *cenikan* yang kemudian disortir menjadi 1 penari Topeng Tua dan 2 penari Penasar *Kelihan* dan *Cenikan*. Proses latihan dilakukan selama kurang lebih 5 bulan dari bulan Agustus-Desember yang dilakukan setiap hari Senin dan Kamis. Pada proses latihan penulis lebih memfokuskan pada gerakan tari setiap tokoh yang akan dilakukan pada saat pementasan. Selain itu, pada proses latihan penulis yang dibantu oleh *undagi* Pura Ulun Danu Batur melakukan *ngadungin* yang di iringi menggunakan gambelan *Semarpegulingan* yang dimainkan langsung (live) oleh *undagi* Pura Ulun Danu Batur.

Pementasan

Pementasan dilakukan di *Jabe* tengah Pura Ulun Danu Batur pada tanggal 9 Januari 2024 bertepatan pada hari raya *Sivalatri*. Adapun kendala yang dialami pada saat pementasan awalnya cuaca cukup cerah namun saat mulai dibukanya acara cuaca mulai mendung dan diikuti dengan hujan angin yang membuat acara tidak memungkinkan untuk di lanjutkan diruang terbuka. Hingga akhirnya acara dipindahkan di *bale lantang* Pura Ulun Danu Batur.

WUJUD KARYA

Tari Topeng Panca merupakan salah satu seni pertunjukan Topeng yang ditarikan oleh lima orang penari, dimana masing-masing penari memiliki karakter atau peran yang berbeda-beda yaitu Topeng Keras, Topeng Tua, Topeng dalem Arsa Wijaya, Topeng Penasar dan Topeng Sidakarya. Dalam pementasan tari Topeng Panca dalam kegiatan KKNT ini mengambil lakon atau cerita yang diambil ialah cerita Dalem Waturenggong tepatnya dari raja Dalem Waturenggong melangsungkan upacara Eka Dasa Rudra Di Pura Besakih.

CERITA DALEM WATURENGGONG

Pada program MBKM kegiatan KKNT ini penulis mengambil cerita Dalem Waturenggong pada saat dilaksanakannya upacara Eka Dasa Rudra di Pura Besakih. Di Pura Besakih terdapat raja bernama Dalem Waturenggong yang sedang menggelar upacara yadnya. Saat upacara yadnya sedang dilaksanakan, terdapat wabah penyakit yang menyebabkan masyarakat terkena dampaknya. Wabah tersebut disebabkan oleh tindakan Raja Dalem Waturenggong yang pernah mengusir saudaranya yaitu Brahmana Keling. Tujuan kedatangan Brahmana Keling ke Bali dikarenakan utusan dari ayahnya Empu Kayu Manis. Hal tersebut bertujuan untuk membantu berlangsungnya upacara yadnya yang sedang diselenggarakan oleh Raja Dalem Waturenggong.

Sesampainya Brahmana Keling di Bali, beliau tidak mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat dan juga Raja Dalem Waturenggong. Hal tersebut dikarenakan penampilan Brahmana Keling yang dekil seperti pengemis. Hal itu menyebabkan masyarakat tidak percaya bahwa Brahmana merupakan saudara dari Raja Dalem Waturenggong. Mendengar keluh kesah dari masyarakat, akhirnya Raja Dalem Waturenggong menugaskan para patih untuk mengusir Brahmana Keling. Mendapat perlakuan yang tidak baik, Brahmana Keling pun marah dan memberi sumpah agar upacara yang digelar oleh 17 Raja Dalem Waturenggong hancur. Setelah mengucapkan sumpahnya Brahmana Keling pun bergegas pergi.

Upacara yang sedang diselenggarakan pun hancur, dikarenakan tidak mengetahui alasan dari hancurnya upacara. Akhirnya Batara Dalem melakukan tapa semedi di Pura Besakih. Disana Raja Dalem Waturenggong mendapat pawisik dari Ida Betara yang berstana di Pura Besakih bahwa hancurnya upacara yadnya disebabkan oleh Raja Dalem Waturenggong yang telah mengusir saudaranya yaitu Brahmana Keling.

Setelah mendapat jawaban dari hancurnya upacara, Raja Dalem Waturenggong menugaskan para patih dan masyarakat untuk mencari dan mengajak Brahmana Keling kembali ke Besakih. Kedatangan kembali Brahmana Keling disambut dengan permintamaafan dan permohonan Raja Batara Dalem agar upacara yadnya yang hancur dapat dikembalikan seperti semula. Brahmana Keling menyanggupi permintaan dari saudaranya dan akhirnya upacara yadnya pun kembali digelar. Dari hal tersebut Brahmana Keling diberi gelar Dalem Sidakarya dan diberi tempat (Pasraman) di Pandanda Negara yang saat ini dikenal dengan Desa Sidakarya.

STRUKTUR PERTUNJUKAN

Daramatari Topeng Panca diawali dengan tari *penglembar* Topeng Keras yang menggambarkan seorang patih dari Raja Dalem Waturenggong, patih yang gagah perkasa dengan berpakaian agung, tarian ini ditampilkan sebagai pembuka dari pementasan Dramatari Topeng Panca ini. Tari Topeng keras ini melakukan penekanan dan penguasaan gerak terhadap jalinan *Wiraga* dan *Wirama* yang didukung dengan kesadaran terhadap *Wirasa*. Setelah tari Topeng Keras selesai lalu dilanjutkan dengan tari Topeng Tua yang menggambarkan penasehat dari Raja Dalem Waturenggong, dalam Dramatari Topeng Panca ini tari Topeng Tua digambarkan dengan seorang penari yang berpakaian yang megah dan menggunakan topeng dengan raut wajahnya yang terlihat seorang laki-laki yang sudah senja atau lanjut usia. Setelah tari Topeng Tua selesai dilanjutkan dengan kluarnya penari *Penasar* yang memperlihatkan keahliannya dalam bernyanyi (vokal), suaranya yang memiliki karakter agung dan berwibawa. Tari penasar ini menggambarkan abdi Raja Dalem Waturenggong yang setia, setelah penari *Penasar* menceritakan dirinya, kluarlah *Penasar cenikan (Wijil)* ke dalam panggung pertunjukan dan menceritakan hancurnya upacara Yadnya yang diselenggarakan oleh Raja Dalem Waturenggong di Pura Besakih kepada *penasar kelihan* dengan ekspresi yang sangat sedih dan

ketakutan, setelah itu mereka berdua bergegas untuk menghadap Raja Dalem Waturenggong untuk menceritakan wabah yang sedang melanda masyarakat Bali dan hancurnya upacara yang di selenggarakan. Lalu keluarlah penari Dalem Arsa Wijaya dengan menari *ngelembur* setelah menari penari Dalem Arsa Wijaya menceritakan kesedihan yg dirasakan yang disebabkan oleh hancurnya upacara yang sedang diselenggarakannya, setelah menceritakan kesedihannya penari Dalem Arsa Wijaya mengutus masyarakatnya untuk mencari Brahmana Keling. Penari *bondres* yang tiba-tiba muncul dikarenakan mendengar perintah yang diberikan penari Dalem Arsa Wijaya untuk mencari Brahmana Keling, penari *bondrespun* bergegas untuk mencari Brahmana Keling. Penutup dari pementasan Dramatari Topeng Panca ini tibanya tokoh Brahmana Keling yang digambarkan dengan penari Sidakarya yang kedatangannya bertujuan untuk menetralsir wabah penyakit dan mengembalikan keadaan Yadnya yang hancur dan membantu Raja Dalem Waturenggong menyelesaikan upacara Yadnya yang sedang berlangsung.

MUSIK IRINGAN

Pementasan Dramatari Topeng Panca dalam kegiatan KKNT ini menggunakan gamelan *Semarpegulingan* yang di ketuai oleh I Putu Eka Wikramajaya yang merupakan ketua *Tempek Undagi* di Pura Ulun Danu Batur dan mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar jurusan Karawitan yang juga bermitra di Pura Ulun Danu Batur.

KOSTUM

Adapun kostum yang digunakan dalam pertunjukan topeng seperti: Celana panjang berwarna putih, *setewel*, kain atau kamben putih, *semayut*, *sabuk*, *saput* topeng, *angkep tundu*, *angkep pala*, baju bludru lengan panjang, *gelang kana*, *badong*, keris, topeng sesuai karakter, dan *gelungan* atau *sobrat* dan wig.

KESIMPULAN

Tari Topeng Panca merupakan tarian yang ditarikan oleh lima orang penari yang masing-masing penarinya memiliki peran yang berbeda. Tarian ini bertemakan religius karena dilihat dari fungsi tari ini yang merupakan pelengkap dari jalanya upacara-upacara yadnya di Bali. Dalam pementasan Dramatari Topeng Panca ini cerita yg diambil ialah hancurnya upacara Yadnya yang diselenggarakan oleh Raja Dalem Waturenggong di Pura Besakih dikarenakan pernah mengusir seorang Brahmana yang merupakan sodara dari Raja Dalem Waturenggong .

Dalam berlangsungnya Program MBKM kegiatan KKNT ini penulis mendapatkan bagian untuk mengajar tari Topeng Tua, Penasar, Wijil. Dalam hal ini, penulis melibatkan sekehe topeng yang ada di Pura Batur untuk bersama-sama membangkitkan (merekonstruksi) tari Topeng Panca yang sudah mulai punah agar sekiranya jika ada odalan atau upacara-upacara yadnya lainnya di daerah Desa Batur, maka *sekehe* Topeng ini bisa menarik tari Topeng Panca yang merupakan pelengkap dari jalannya suatu upacara yadnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali* : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Dibia, I Wayan. 2020. *Ngunda Bayu*. Denpasar : GEOKS
- Pulasari, Jro Mangku. 2010. *Babad Raja-raja Bali*. Denpasar : Paramita
- Khrisno Budiyanto, Moch Agus. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning* : Universitas Muhammadiyah Malang
- Surpha, I Wayan. 1990. *Pura Ulun Danu Batur Dan Pura Jati*. Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Tingkat Bali.
- Sumandhi, I Wayan, dkk. 1992. *Topeng Sidakarya* : Proyek Pembinaan Kesenian Kantor Depdikbud Provinsi Bali
- Surpha, I Wayan. 1988. *Pura Ulun Danu Batur*. Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Tingkat Bali.